

MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Tangerang)

Amalia Indah Fitriana¹⁾, Hendra Galuh Febrianto²⁾

*amalia@umt.ac.id*¹⁾, *hendra@umt.ac.id*²⁾

^{1) 2)} *Universitas Muhammadiyah Tangerang*

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze BPR liquidity risk management in Tangerang through asset management, leverage and capital adequacy with the final goal of recommending policy to improve BPR liquidity risk management. This type of research uses explanatory research type with quantitative approach. Analysis of data in research using multiple linear regression analysis in panel of financial report data 49 BPR in Tangerang from 2012 until 2016. There are two groups of variables used in this research. The dependent variable in this research is liquidity risk measured by current ratio. The independent variable in this research is asset management measured by total asset turnover, leverage measured with debt to equity ratio and capital adequacy measured by capital adequacy ratio. The results of this study indicate that three hypotheses partially have no effect. But the simultaneous test shows the three variables together have a negative and significant effect.

Keywords : *Asset Management; Leverage; Capital Adequacy; Liquidity Risk Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko likuiditas BPR di Tangerang melalui manajemen aset, leverage dan kecukupan modal dengan tujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk memperbaiki manajemen risiko likuiditas BPR. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda pada panel data laporan keuangan 49 BPR di Tangerang dari tahun 2012 sampai 2016. Ada dua kelompok variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas diukur dengan current ratio. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen aset diukur dengan total asset turnover, leverage diukur dengan debt to equity ratio dan kecukupan modal diukur dengan capital adequacy ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga hipotesis secara parsial tidak berpengaruh. Namun uji simultan menunjukkan ketiga variabel bersama-sama berpengaruh negative dan signifikan.

Kata Kunci : *Manajemen Aset, Leverage, Kecukupan Modal, dan Manajemen Risiko Likuiditas*

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun hingga Mei 2016 sudah ada lima BPR yang tutup, karena catatan keuangan yang buruk, khususnya rasio kecukupan modal (*CAR*) mencapai negatif 209,79 persen. Banyaknya kredit macet menjadi alasan penutupan ini (www.merdeka.com diakses 15 April 2017). Ditambah lagi dengan permasalahan sumber dana. Pada Rakernas dan Seminar Nasional Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia di Pontianak, 26 Oktober 2016, OJK menyatakan bahwa dari jumlah BPR sebanyak 1.797 sebagian besar (1.184 BPR/68%) memiliki modal inti yang terbatas (di bawah Rp 6 M) dan memiliki kinerja cenderung buruk. Dan biaya dana terbesar bersumber dari dana mahal bunga deposito dan pinjaman dari bank lain (tabungan 5,74%, deposito 9,06%, linkage 12,10%).

Selain kurangnya produk dan layanan yang diberikan oleh BPR yang menyebabkan terbatasnya modal. Keterbatasan modal juga disebabkan sisi pengumpulan dan dari pihak ketiga atau kewajiban dan modal. Bank memiliki risiko yang tinggi dalam hal pengumpulan dana dari nasabah yang memiliki pendapatan rendah (Adams dan Vogel, 1986; Sinclair, 1998). Dan sebagian besar nasabah BPR adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki pendapatan rendah. UKM tersebut dipersepsikan sebagai "*high risk borrower*" oleh bank komersial karena ketidakmampuan mereka dalam menyediakan jaminan untuk menutupi risiko yang ada (Dusuki, 2012). Oleh karena itu, hal ini mengantarkan pembiayaan terhadap UKM dari sisi aset bank memiliki risiko yang tinggi dan stabilitasnya yang rapuh.

Dunia usaha baru saja lepas dari krisis keuangan global (2008-2009) yang telah menghambat beberapa lembaga keuangan mapan dan industri perbankan global pada umumnya. Indonesia sendiri mengalami masa-masa krisis ekonomi dan turbulensi pada tahun 1997-1998 dan 2005-2006 yang disebabkan oleh guncangan eksternal dan pengelolaan likuiditas yang tidak sehat oleh beberapa Bank yang telah mapan. Perilaku deposan terkait dengan likuiditas sangat sensitif. Para deposan akan menarik dana mereka jika ekonomi dalam keadaan tertekan atau bunga deposito memberikan return yang lebih baik.

Kemudian adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menyebabkan terbukanya akses pemodal asing yang akan meningkatkan permodalan Bank Umum maupun Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) lain yang boleh dimiliki asing, namun peluang tersebut tertutup bagi BPR yang tidak boleh dimiliki asing. Dengan menguatnya permodalan Bank Umum maupun LKNB lain akan meningkatkan daya saingnya, apalagi brand awareness masyarakat terhadap BPR masih rendah sehingga BPR akan semakin sulit bersaing. Pelaku pasar di daerah yang merupakan pangsa pasar BPR akan mempunyai pilihan lain yaitu produk impor sehingga persaingan ini akan menyebabkan BPR mengalami kesulitan keuangan.

Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terus berkembang. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laju pertumbuhan BPR periode 2011-2015 meningkat 16% dan sampai akhir Juni 2016 mencapai Rp105 triliun (1,6% dari total aset bank umum). Dana pihak ketiga meningkat sampai Juni 2016 mencapai Rp70 triliun (70% dalam bentuk deposito). Kredit meningkat mencapai Rp79 triliun pada akhir Juni 2016. Namun, terlepas dari perkembangan progresif BPR di Indonesia,

potensi masalah risiko likuiditas tidak boleh diabaikan. Kondisi bisnis saat ini mewajibkan BPR untuk memiliki program manajemen risiko likuiditas yang kuat.

Barrel dkk. (2009) menekankan pentingnya likuiditas dan mengkritik regulator yang berpihak hanya pada kecukupan modal. Dari berbagai episode krisis perbankan, jelas bahwa likuiditas memainkan peran yang lebih penting daripada modal. Masalah utama BPR adalah bagaimana mengelola likuiditas secara efisien. Risiko likuiditas dapat dilihat dari dua perspektif. Dari perspektif aset, ketidakmampuannya untuk membiayai kenaikan aset atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset tanpa menimbulkan kerugian. Dari perspektif pertanggungjawaban, risiko likuiditas adalah ketidakmampuan membayar kewajiban atau ketidakmampuan bank untuk meminjam dengan biaya yang wajar.

Dengan kata lain, adalah risiko tidak mampu menghasilkan aset likuid seperti kas atau surat berharga untuk melunasi semua kewajiban atau komitmen. Dalam prakteknya, risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk melunasi semua kewajibannya pada waktunya.

Saat ini, BPR menerapkan pendekatan individual untuk manajemen likuiditas. Setiap BPR memberikan rasio likuiditas yang lebih tinggi untuk menjamin uang tunai yang tersedia saat deposan menarik tabungan mereka. Di Indonesia rasionya sekitar 29%. Hal itu membuat BPR kurang mampu memberikan pembiayaan untuk bisnis, karena mereka juga harus memperhatikan risiko likuiditas. Pengelolaan likuiditas yang lebih baik akan memperbaiki kinerja BPR. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis manajemen risiko likuiditas BPR di Tangerang melalui manajemen aset, leverage dan kecukupan modal.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko keuangan biasanya didefinisikan sebagai probabilitas pengembalian aktual mungkin bisa berbeda dari imbal hasil yang diharapkan (Howells dan Bain, 1999). BPR dalam menjalankan usahanya dihadapkan pada beragam risiko. Secara umum, risiko yang dihadapi terbagi dalam tiga kategori: risiko keuangan, risiko bisnis dan risiko operasional. Risiko keuangan menyangkut risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank, sedangkan risiko bisnis dan risiko operasional terkait dengan urusan internal bank. Dalam hal ini, risiko likuiditas diklasifikasikan ke dalam kategori risiko keuangan bersamaan dengan risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga & Ohsawa, 2002). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari.

Manajemen risiko likuiditas merupakan komponen penting dari kerangka manajemen risiko dari keseluruhan industri jasa keuangan, khususnya lembaga

keuangan (Majid, 2003). Idealnya, sebuah bank yang dikelola dengan baik harus memiliki mekanisme yang jelas untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi risiko likuiditas. Sebuah sistem yang mapan membantu bank dalam mengidentifikasi secara tepat waktu sumber risiko likuiditas untuk menghindari kerugian. Manajemen risiko likuiditas merupakan komponen penting dari Kerangka manajemen risiko dari keseluruhan industri jasa keuangan, khususnya lembaga keuangan (Majid, 2003).

Perumusan Hipotesis

1. Hubungan Manajemen Aset dengan Likuiditas

Manajemen Aset dalam penelitian diukur dengan *Total asset turnover (TATO)*. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. *TATO* merupakan ukuran besarnya aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio *TATO* selama beberapa periode menunjukkan suatu hal yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. *TATO* dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Semakin tinggi nilai *TATO* maka akan menurunkan tingkat risiko likuiditas, sehingga bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Manajemen Asset berpengaruh terhadap likuiditas

2. Hubungan Leverage dengan Likuiditas

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *DER* menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *DER* cenderung meningkatkan risiko bank sehingga tidak dapat menunjang aktivitas operasional mengakibatkan bank tidak mampu memberikan kredit, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan meningkatkan risiko bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap likuiditas.

3. Hubungan Kecukupan Modal dengan Likuiditas

Kecukupan modal dalam penelitian diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank (Syafitri, 2011). Semakin tinggi *CAR* semakin baik kondisi perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al. (2011) menemukan bahwa *CAR* tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Syariah.

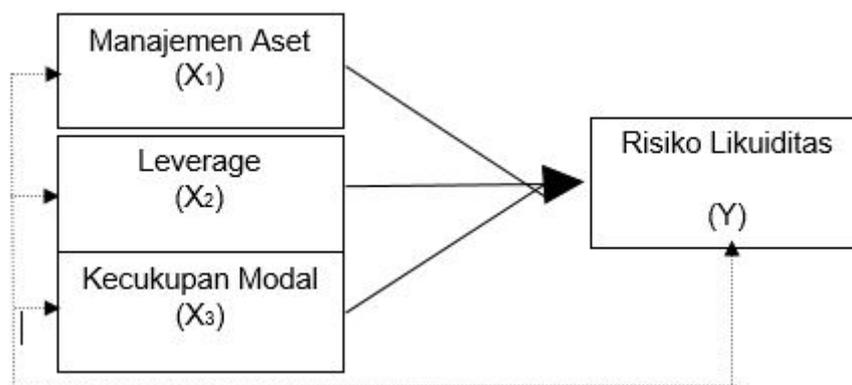
Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dengan temuan *CAR* berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Konvensional dan Bank Islam. Penelitian Ahmed at al. (2011), Nasiruddin (2005), dan Prayudi (2011) menghasilkan temuan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap likuiditas. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kecukupan Modal berpengaruh terhadap risiko likuiditas.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh Manajemen Aset (X_1), *Leverage* (X_2), dan Kecukupan Modal (X_3) terhadap Risiko Likuiditas (Y). Sebagai ilustrasi dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Data olahan penulis (2018)

METODE

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Tangerang. Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah BPR per Desember 2016 sebanyak 49 BPR. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *exhaustive sampling* dimana semua populasi terjangkau digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan seluruh BPR yang berada di Tangerang sebanyak 38 BPR.

2. Variable Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Ada dua kelompok variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas diukur dengan *current ratio*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen aset diukur dengan *total asset turnover*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* dan kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio*.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Risiko Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$
2	Manajemen Aset	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aset yang dimilikinya	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Pendapatan\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 1\ kali$
3	Leverage	Komposisi hutang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$
4	Kecukupan Modal	Kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko	$Capital\ Adequacy\ Ratio = \frac{Modal\ Sendiri}{Aktiva} \times 100\%$

Sumber: Data penulis yang diolah (2018)

3. Metode Analisis

Untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, *leverage*, dan kecukupan modal terhadap risiko likuiditas digunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*). Alat pengolahan data menggunakan program Eviews 9.

a. Model Data Panel

Menurut Gujarati (2012) dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_1; I = 1, 2, \dots, N \quad (1)$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*.

Sedangkan persamaan model *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_1; I = 1, 2, \dots, T \quad (2)$$

Dimana T adalah banyaknya data *time series*.

Datapanel merupakan data gabungan *time series* dengan *cross section* maka model dapat ditulis:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T \quad (3)$$

dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

b. Pendekatan dalam Mengestimasi Model Regresi dengan Data Panel

Menurut Widarjono (2009) ada 3 teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1. Model *Pooled Least Square (Common Effect)*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel *dummy* yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepetasi data.

3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili

ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Uji secara formal dikembangkan oleh Hausman. *Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: *Random Effects Model*

H₁: *Fixed Effects Model*

$$H = (\beta_{REM} - \beta_{FEM}) (M_{FEM} - M_{REM})^{-1} - (\beta_{REM} - \beta_{FEM}) \approx \chi^2 - (k)$$

Sebagai dasar penolakan H₀ maka digunakan statistik Hausman dan membandingkan dengan *Chi square*: Jika nilai hasil pengujian nilai statistik Hausman lebih besar daripada *Chi-square* tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H₀ sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya jika nilai statistik hausman lebih kecil daripada *Chi-square* tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penerimaan terhadap H₀ sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect*.

c. Estimasi Regresi dengan Data Panel

Penelitian mengenai manajemen risiko likuiditas menggunakan data *time series* sebanyak 5 (lima tahun) yang diwakili data tahunan periode 2012-2016 dan data *cross section* sebanyak 49 data mewakili 49 BPR yang ada di Tangerang. Kombinasi *pooling data* menghasilkan 245 observasi dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$RL_{it} = \beta_0 + \ln \beta_1 MA_{it} + \ln \beta_2 LEV_{it} + \ln \beta_3 KM_{it} + et \quad (4)$$

Dimana:

- ln : logaritma natural
- RL : Risiko Likuiditas
- β_0 : Konstanta
- MA : Manajemen Aset
- LEV : *Leverage*
- KM : Kecukupan Modal
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
- i* : *cross section*
- t* : *time series*
- et* : *error term*

Ada perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan yaitu satuan variabel manajemen aset adalah frekuensi sedangkan satuan variabel yang lain adalah persen, menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model

logaritma natural. Dalam penelitian ini logaritma yang digunakan adalah dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga persamaan adalah sebagai berikut:

$$RL_{it} = \beta_0 + \beta_1 MA_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 KM_{it} + et \quad (5)$$

Dimana:

RL	: Risiko Likuiditas
β_0	: Konstanta
MA	: Manajemen Aset
LEV	: <i>Leverage</i>
KM	: Kecukupan Modal
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
i	: <i>cross section</i>
t	: <i>time series</i>
et	: <i>error term</i>

Menurut Gujarati (2012) ada perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan, menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural (Ln). Pemilihan model persamaan ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln) yang memiliki keuntungan, yaitu meminimalkan kemungkinan terjadinya heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan i menunjukkan elastisitas Y terhadap X_i yaitu persentase perubahan dalam Y untuk persentase perubahan dalam X_i .

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji R-Square (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Artinya, nilai tersebut mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Semakin besar R^2 , maka semakin baik dari model regresi yang diperoleh. Baik atau tidaknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol sampai satu.

Ketentuannya adalah bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sedangkan bila $R^2=1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata lain, bila $R^2=1$, maka semua titik-titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

2. Uji Keseluruhan (Uji-F)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan

$$df_1 = k \text{ dan } df_2 = n-k-1.$$

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila:

F-statistik < F-tabel: H_0 diterima dan H_a ditolak

F-statistik > F-tabel: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 ditolak berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji-t statistik)

Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-t statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen dan dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$.

$H_0: \beta_1 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a: \beta_1 \neq 0$: berpengaruh

$H_0: \beta_2 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a: \beta_2 \neq 0$: berpengaruh

$H_0: \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a: \beta_3 \neq 0$: berpengaruh

Apabila:

t-statistik \leq t-tabel: H_0 diterima dan H_a ditolak

t-statistik \geq t-tabel: H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat di Tangerang (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Tangerang Selatan) yang berjumlah 49 perusahaan selama tahun 2011-2016.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemodelan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data Risiko likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebagai variabel terikat dan data Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen aset diukur dengan *total asset turnover*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* dan kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio*.

a. Common Effect Model (CEM)

Pemodelan menggunakan *Common Effect Model* dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0 dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Luaran Hasil 1. Common Effect Model

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/18 Time: 10:33
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 49

Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.248054	0.514148	6.317353	0.0000
MNJASET	4.796289	2.357472	2.034506	0.0430
LEVERAGE	-0.003562	0.001133	-3.142310	0.0019
CAR	0.002305	0.001526	1.510732	0.1322
R-squared	0.052816	Mean dependent var	2.228163	
Adjusted R-squared	0.041025	S.D. dependent var	5.472998	
S.E. of regression	5.359556	Akaike info criterion	6.211831	
Sum squared resid	6922.687	Schwarz criterion	6.268995	
Log likelihood	-756.9493	Hannan-Quinn criter.	6.234851	
F-statistic	4.479469	Durbin-Watson stat	0.538269	
Prob(F-statistic)	0.004417			

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pemodelan menggunakan *Fixed Effect Model* dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0 dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Luaran Hasil 2. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/18 Time: 10:38
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.469222	0.594012	4.156858	0.0000
MNJASET	-1.706834	1.874722	-0.910447	0.3637
LEVERAGE	-0.000531	0.001689	-0.314341	0.7536
CAR	-0.001208	0.001175	-1.027977	0.3052

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.680414	Mean dependent var	2.228163
Adjusted R-squared	0.595963	S.D. dependent var	5.472998
S.E. of regression	3.478850	Akaike info criterion	5.517202
Sum squared resid	2335.763	Schwarz criterion	6.260327
Log likelihood	-623.8573	Hannan-Quinn criter.	5.816458

F-statistic	8.056969	Durbin-Watson stat	1.470622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

c. *Random Effect Model (REM)*

Pemodelan menggunakan *Random Effect Model* dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0 dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Luaran Hasil 3. *Random Effect Model*

Dependent Variable: CR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/13/18 Time: 10:40				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 49				
Total panel (balanced) observations: 245				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.857589	0.750965	3.805224	0.0002
MNJASET	-0.519364	1.814591	-0.286216	0.7750
LEVERAGE	-0.001848	0.001345	-1.374487	0.1706
CAR	-0.000616	0.001142	-0.539292	0.5902
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		3.958924	0.5643	
Idiosyncratic random		3.478850	0.4357	
Weighted Statistics				
R-squared	0.008329	Mean dependent var	0.814959	
Adjusted R-squared	-0.004015	S.D. dependent var	3.513894	
S.E. of regression	3.520942	Sum squared resid	2987.684	
F-statistic	0.674717	Durbin-Watson stat	1.149019	
Prob(F-statistic)	0.568293			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.024581	Mean dependent var	2.228163	
Sum squared resid	7129.046	Durbin-Watson stat	0.481538	

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Probabilitas (Prob.) cross-section F* dan *cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika *probabilitas (Prob.) cross-section F* dan *cross-section chi-square* $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika *probabilitas (Prob.) cross-section F* dan *cross-section chi-square* $< \alpha$ (0,05)

Luaran Hasil 4. Uji Chow

Berikut hasil Uji Chow dengan menggunakan program eviews 9.0:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01PDP
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.896033	(48,193)	0.0000
Cross-section Chi-square	266.184053	48	0.0000

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Berdasarkan perhitungan diatas nilai *probabilitas cross-section F* dan *cross-section chi-square* 0,0000 dan 0,0000 yang nilainya $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*.

b. Uji Hausman

Dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Probabilitas (Prob.) cross-section random* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti *Random Effect Model (REM)* jika *probabilitas (Prob.) cross-section random* $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model (FEM)* jika *probabilitas (Prob.) cross-section random* $< \alpha$ (0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *probabilitas cross-section random* 0,0311 yang nilainya $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model (REM)*.

Berikut hasil Uji *Hausman* dengan menggunakan program *eviews 9.0*:

Luaran Hasil 5. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01PDP
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.867138	3	0.0311

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi *Eviews 9.0* (2018)

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai *Probabilitas (Prob.) Breush-Pagan* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model mengikuti *Common Effect Model (CEM)* jika *Probabilitas (Prob.) Breush-Pagan* $> \alpha$ (0,05).

Ha : Model mengikuti *Random Effect Model (REM)* jika *Probabilitas (Prob.) Breush-Pagan* $< \alpha$ (0,05).

Berikut hasil Uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan program *eviews 9.0*:

Luaran Hasil 6. *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	145.1441 (0.0000)	1.292726 (0.2555)	146.4368 (0.0000)
Honda	12.04757 (0.0000)	-1.136981 --	7.714955 (0.0000)
King-Wu	12.04757 (0.0000)	-1.136981 --	2.249020 (0.0123)
Standardized Honda	12.41482 (0.0000)	-0.919369 --	3.306192 (0.0005)

Standardized King- Wu	12.41482 (0.0000)	-0.919369 --	-0.531722 --
Gourierioux, et al.*	--	--	145.1441 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *Probabilitas (Prob.) Breush-Pagan* 0,0000 yang nilainya $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

d. Kesimpulan Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Tabel 2. Hasil Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model **Fixed Effect Model (FEM)**.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinearitas*

Tabel 3. Hasil Uji *Multikolinieritas*

	MNJASET	LEVERAGE	CAR
MNJASET	1	0.17897266	-0.8093
LEVERAGE	0.17897266	1	-0.1799
CAR	-0.8092806	-0.1799309	1

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Dari hasil output diatas dengan menggunakan Eviews 9.0 dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* dalam model regersi.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel dari residual model regresi data panel.

Luaran Hasil 7. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: EQ01PDP
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel observations: 245
Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	1855.749	1176	0.0000
Pesaran scaled LM	13.00582		0.0000
Bias-corrected scaled LM	6.880823		0.0000
Pesaran CD	3.757833		0.0002

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM lebih besar dari tingkat α 0,05, maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Apabila nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM lebih kecil dari tingkat α 0,05, maka H_a diterima yang artinya terjadi *Heteroskedastisitas*.

Dari output diatas dapat dilihat nilai nilai Prob. *Breusch-Pagan* LM sebesar 0.0000 < 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terjadi *Heteroskedastisitas*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak.

Berdasarkan perbandingan *F-statistic* dengan F-tabel

H_0 : Jika nilai *F-statistic* < F Tabel

H_a : Jika nilai *F-statistic* > F Tabel

Jika *F-statistic* < F Tabel, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun sebaliknya, jika *F-statistic* > F Tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Berikut hasil Uji F dengan menggunakan program Eviews 9.0:

Luaran Hasil 8. Hasil Uji *F*

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/18 Time: 20:20
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.469222	0.594012	4.156858	0.0000
MNJASET	-1.706834	1.874722	-0.910447	0.3637
LEVERAGE	-0.000531	0.001689	-0.314341	0.7536
CAR	-0.001208	0.001175	-1.027977	0.3052

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.680414	Mean dependent var	2.228163
Adjusted R-squared	0.595963	S.D. dependent var	5.472998
S.E. of regression	3.478850	Akaike info criterion	5.517202
Sum squared resid	2335.763	Schwarz criterion	6.260327
Log likelihood	-623.8573	Hannan-Quinn criter.	5.816458
F-statistic	8.056969	Durbin-Watson stat	1.470622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Pada hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 8,056969, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 5$ dan $df_2(n-k) = 241$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,26. Dengan demikian *F-statistic* (8,056969) > F Tabel (2,26) dan nilai *Prob (F-Statistic)* $0,0000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* dalam penelitian ini yang terdiri dari Manajemen aset, *leverage* dan *CAR* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Current Ratio (CR)*.

b. Uji *R-squared (Koefisien Determinasi)*

Hasil *Koefisien Determinasi* menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y.

Berikut hasil perhitungan *R-squared* dengan menggunakan program Eviews 9.0:

Luaran Hasil 9. Hasil Uji *F*

R-squared	0.680414	Mean dependent var	2.228163
Adjusted R-squared	0.595963	S.D. dependent var	5.472998
S.E. of regression	3.478850	Akaike info criterion	5.517202
Sum squared resid	2335.763	Schwarz criterion	6.260327
Log likelihood	-623.8573	Hannan-Quinn criter.	5.816458
F-statistic	8.056969	Durbin-Watson stat	1.470622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

Hasil output diatas menunjukkan bahwa *R-squared* sebesar 0.680414, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *CR* dapat dijelaskan oleh Manajemen aset, *leverage* dan *CAR* sebesar 68%, sementara sisanya yaitu sebesar 32% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji *t*

Hasil Uji *t* menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam Uji *t* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan *t* tabel

H₀: Jika nilai *t-statistic* < *t* tabel

H_a: Jika Nilai *t-statistic* > *t* tabel

Jika nilai *t-statistic* < *t* tabel, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Namun sebaliknya, jika nilai *t-statistic* > *t* tabel, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan *probabilitas*

H₀: Jika nilai *prob.* > α 0,005

H_a: Jika nilai *prob.* < α 0,005

Jika nilai *prob.* > α 0,005, maka H₀ diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Namun sebaliknya, jika nilai *prob.* < α 0,005, maka H_a diterima artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Luaran Hasil 10. Hasil Uji *t*

Dependent Variable: CR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/18 Time: 09:44
Sample: 2012 2016
Periods included: 5

Cross-sections included: 49
Total panel (balanced) observations: 245

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.469222	0.594012	4.156858	0.0000
MNJASET	-1.706834	1.874722	-0.910447	0.3637
LEVERAGE	-0.000531	0.001689	-0.314341	0.7536
CAR	-0.001208	0.001175	-1.027977	0.3052

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews 9.0 (2018)

1) Hipotesis 1 (H1)

Nilai *t-statistic* Manajemen Aset sebesar -0.910447, sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 241$ didapat nilai *t* tabel sebesar 2.596383. Dengan demikian *t-statistic* Manajemen Aset (-0.910447) < *t* tabel (2.596383) dan nilai Prob. 0.3637 > 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak, berarti **Manajemen Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Tangerang.**

Struktur aset sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Apabila porsi terbesar aset adalah piutang dari penyaluran kredit, maka piutang dari penyaluran kredit (kategori lancar atau performing loans) akan meningkatkan pendapatan yang diterima karena *performing loans* ini merupakan *income-generating asset* dalam bentuk pendapatan bunga (Wild, Subramanyam, dan Halsey: 2010). Apabila ternyata porsi kredit tidak lancarnya besar, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan bank sehingga menyebabkan penurunan modal sehingga setiap ada kenaikan aset atau total aset akan menyebabkan penurunan likuiditas.

2) Hipotesis 2 (H2)

Nilai *t-statistic Leverage* sebesar -0.314341, sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 241$ didapat nilai *t* tabel sebesar 2.596383. Dengan demikian *t-statistic Leverage* (-0.314341) < *t* tabel (2.596383) dan nilai Prob. 0.7536 > 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak, berarti **Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Tangerang.**

Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Untuk mengukur *leverage* digunakan rasio *debt to equity ratio*. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Apabila *DER* semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan semakin baik. Semakin besar *leverage* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding dengan aktiva, sehingga risiko perusahaan pun semakin tinggi.

3) Hipotesis 3 (H3)

Nilai *t-statistic* CAR sebesar -1.027977, sementara *t* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 241$ didapat nilai *t* tabel sebesar 2.596383. Dengan demikian *t-statistic* kecukupan modal (-1.027977) < *t* tabel (2.596383) dan nilai Prob. 0.3052 > 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak, berarti **CAR atau Kecukupan Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Tangerang.**

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Syafitri, 2011). Hal ini berarti semakin tinggi nilai CAR suatu bank maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut. Dengan thitung yang positif menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam mempertahankan modalnya dan dapat mengontrol resiko-resiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank dan likuiditas bank

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Dari Uji *t* untuk masing-masing variable baik itu Manajemen Asset, Leverage dan Kecukupan Modal terhadap Risiko Likuiditas menyimpulkan bahwa dari ketiga hipotesis yang ada dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas; 2). Uji *F* menunjukkan bahwa variabel Manajemen aset, leverage dan kecukupan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas bank. 3). Dari nilai *adjusted R square* diketahui variasi variabel Risiko Likuiditas sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya yaitu manajemen aset, leverage dan kecukupan modal sebesar 68% sedangkan sisanya yaitu sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut sebagai berikut: 1). Likuiditas perbankan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio modal dibagi dengan total asset sesuai dengan penelitian Ahmed (2011). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur likuiditas perbankan karena setiap pengukuran yang digunakan akan menghasilkan temuan yang berbeda; 2). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada delapan variabel internal bank. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap likuiditas bank baik variabel internal maupun variabel eksternal bank, contohnya tingkat inflasi, PDB, tingkat pengangguran, suku bunga Bank Indonesia, dan lain-lain. 3). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti jenis bank lain, misalnya BPR, BPD, dan bank syariah.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini masih terdapat beberapa kendala dan keterbatasan, yaitu: 1). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada bank umum nasional yang terdaftar di Bank Indonesia. Akan lebih baik jika jenis bank lain seperti BPR Syariah dan BPD dapat diteliti; 2). Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor intern bank yang berpengaruh terhadap likuiditas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Neveed., et al. 2011. Risk Management Practices and Islamic Banks: An Empirical Investigation from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(6), 50-57.
- Adams, D.W. and Vogel, R.C. 1986. "Rural financial markets in low-income countries: recent controversies and lessons", *World Development*. Vol. 14 No. 4. pp. 477-87.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Salemba Empat. Jakarta.
- Akhtar, S. 2007. *Pakistan: changing risk management paradigm – perspective of the regulator*. ACCA Conference – CFOs: The Opportunities and Challenges Ahead, (p. 8). Karachi.
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta.
- Barrell, R., Davis, E.P., Fic, T., Holland, D., Kirby, S. and Liadze, I. 2009. "Optimal Regulation of Bank Capital and Liquidity: How to Calibrate New International Standards", FSA Occasion Paper No 38.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat. Jakarta.
- Crowe, K. 2009. *Liquidity risk management – more important than ever*. Harland Financial Solutions, 3.
- Dusuki, A.W. 2008. "Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives". *Humanomics*. Vol.24. No. 1. pp. 49-66.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Gujarati, D.N., 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong, R.C., buku 2, Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Howells, P. and Bain, K. 1999. *The Economics of Money, Banking and Finance, a European Text*. Essex CM20 2JE, England: Pearson Education Limited, Edinburgh Gate, Harlow.
- Iqbal, Anjum. 2012. *Liquidity Risk Management: A Comparative Study Between Conventional and Islamic Bank of Pakistan*. Global Journal of Management and Business Research, 12 (5), 54-64.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Majid, A. 2003. *Development of liquidity management instruments: challenges and opportunities*. International Conference on Islamic Banking: Risk Management Regulation and Supervision, (p. 24). Jakarta – Indonesia.
- Muranaga, J., & Ohsawa, M. 2002. *Measurement of liquidity risk in the context of market risk calculation*. Working paper, Institute for Monetary and Economic Studies, Bank of Japan, Tokyo.
- Nasirudin. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di BPR Wilayah Kerja Kantor Bank Indonesia Semarang*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Puteh, Anwar. 2013. *Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Equity pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan.
- Prayudi, Arditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Gunadarma University E-Paper.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supriadi, Yoyon. 2012. *“Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Manajemen Aset.”* Jurnal Ilmiah Kesatuan. Vol. 14, No. 1, hal. 33-42.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.